

PERUBAHAN FUNGSI KESENIAN RARAK MAMOTI TOBO DAN BENTUK KOMPOSISINYA DI DESA SEBERANG PANTAI KUANTAN MUDIK

SALFINI

Guru SMP Negeri 1 Kuantan Mudik
salfini.f@yahoo.com

ABSTRAK

Kesenian Rarak Mamoti Tobo merupakan salah satu musik tradisional yang terdapat di daerah Rantau Kuantan Mudik dengan fungsi umumnya untuk berkomunikasi lebih lanjut antara sesama anggota dan sebagai sarana upacara sawah bersama-sama secara bergiliran menurut jumlah anggota tobo tersebut. Penelitian Perubahan Fungsi Kesenian Rarak Mamoti Tobo dan Bentuk Komposisinya di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan fungsi kesenian dari sarana upacara ritual menjadi sarana hiburan, kemudian mengetahui bagaimana komposisinya. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif, yaitu penyajian data dengan teknik observasi, rekaman, wawancara dan kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan perubahan fungsi kesenian terjadi akibat dari faktor sosial budaya, ekonomi, dan agama. Bentuk komposisinya tergolong belum teratur dan berbentuk ensemble.

Kata Kunci : Rarak Mamoti Tobo, Komposisi, Desa Seberang Pantai.

PENDAHULUAN

Kesenian Rarak Mamoti Tobo merupakan salah satu musik tradisional yang terdapat di daerah Rantau Kuantan Mudik. Meskipun kegiatan batobo pertama-tama ditekankan pada pertanian, namun batobo ini juga merangkap seni dan dunia percintaan. Seni yang digunakan untuk kegiatan mamoti tobo berupa rarak (musik instrument), namanya yaitu Rarak Mamoti Tobo dengan fungsi umum untuk berkomunikasi lebih lanjut antara sesama anggota.

Rarak Mamoti Tobo memiliki keunikan bila dibandingkan dengan

kesenian rarak yang ada di Rantau Kuantan lainnya. Adapun letak keunikan adalah disegi bentuk komposisi, dan lesenian Rarak Mamoti Tobo bersifat instrument (tidak diiringi dengan vokal).

Pada masa dahulu kesenian Rarak Mamoti Tobo digunakan oleh masyarakat desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik sebagai sarana upacara sawah bersama-sama secara bergiliran menurut jumlah anggota tobo tersebut. Adapun tempat pelaksanaan acara tersebut yaitu di rumah orang tuo tobo, disinilah anak

tuo tobo berkumpul.

Menurut pendapat Arnold J. Toynbee dalam bukunya (Hamidy. UU. 1991: 31) Mengatakan bahwa perubahan dari pada budaya manusia disebabkan oleh pengaruh alam sekitar manusia terhadap dirinya.

Kebudayaan merupakan asset dari bangsa yang menjadi kekuatan dan potensi yang amat penting bagi pembangunan daerah. Ditinjau dari segi ekonomi merupakan komoditi potensial yang apabila dikembangkan dengan

baik akan mendatangkan tambahan pendapatan daerah dan devisa Negara. Oleh sebab itu sebagai anak daerah setempat dan juga dilatarbelakangi oleh disiplin ilmu musik, maka penulis berkenan untuk mengambil objek seni diangkat sebagai penelitian dengan judul “Perubahan Fungsi Kesenian Rarak Mamoti Tobo dan Bentuk Komposisinya di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik” yang masalah ini belum pernah diteliti sebelumnya.

LANDASAN TEORI

1. Arti Rarak Mamoti Tobo

Secara etimologis, Rarak Mamoti Tobo terdiri dari kata “Rarak, Mamoti, dan Tobo”. Rarak menurut masyarakat Rantau Kuantan untuk menunjukkan sejumlah alat bunyi-bunyian untuk memberi pengertian sejenis seperangkat alat musik dan tentang macam-macam lagu dari alat musik tersebut. Menurut Hamidy. UU. (1981: 31) mamoti yaitu untuk memperkuat hubungan antara sesama anggota tobo dalam suatu organisasi tobo itu sendiri. Sedangkan pengertian tobo yaitu suatu organisasi tani yang beranggotakan orang-orang bujang, gadis, janda dan duda hanya sedikit terdapat orang tua. Dalam organisasi tobo dipimpin oleh seorang ketua yang disebut induk tobo, sedangkan anggota disebut anak tobo.

Menurut Hamidy. UU. (1981: 64) kata batobo berasal dari kata Tobo yang berarti kelompok. Awalan “ba” pada kata batobo sama dengan “ber”. Sehingga dapat diartikan sebagai bekerja berkelompok. Oleh karena itu kegiatan ini berhubungan dengan melakukan pekerjaan dengan melakukan pekerjaan sawah dan ladang, maka batobo dapat pula diartikan sebagai bekerja di ladang atau sawah secara berkelompok.

Proses pembentukan tobo tersebut

adalah diwaktu akan mulai turun ke sawah. Pertama-tama tuo tobolah membuat kelompok tobo yang terdiri dari tiga atau empat anak tobo perempuan yang sesuku dengan tuo tobo, setelah itu diikuti oleh anak tobo laki-laki yang lain sukunya dengan tuo tobo, baik itu suku ampek mudiek, suku ampek dulak, suku nan limo dan sebagainya. Jadi yang menentukan kelompok tobo adalah suku dari wanita (batino). Kalau kita lihat fungsi dari pada kelompok tobo ini adalah untuk membantu para yang lemah bekerja atau mengajak yang pemalas bekerja disawah. Sedangkan fungsi dari seorang tuo tobo adalah untuk menengok atau mengawasi anak bujang atau gadis bekerja. Disini tuo tobo terdiri dari dua orang, yaitu tuo tobo batino (perempuan) dan tuo tobo jantan (laki-laki). Adapun syarat-syarat menjadi tuo tobo adalah yang sudah berpengalaman dan adil terhadap anak tobonya. Kesenian Rarak Mamoti Tobo memiliki tangga nada pentatonik (1 3 4 5 6 7), adapun masing-masing alat musiknya adalah seperangkat calempung yang terdiri dari lima buah gondang, yaitu gondang peningkah dan gondang palalu

2. Perubahan dan Komposisi

Menurut teori *Recent Theories of Social Change* 1966 yang diajukan oleh

Alvin Boskoff mengenai teori perubahan intern dan perubahan extern yang mengatakan bahwa adanya rangsangan dari dalam dan rangsangan dari luar. Dari teori ini dijelaskan bahwa rangsangan dari dalam yaitu rangsangan yang datang dari individu atau lingkungan masyarakat itu sendiri. Kadang-kadang masyarakat itu sendiri jenuh dengan kebudayaan-kebudayaan yang sifatnya menoton dan baku, sehingga mereka mulai meninggalkannya. Adapun rangsangan dari luar yaitu rangsangan yang disebabkan oleh masuknya arus teknologi dan globalisasi ke dalam tubuh masyarakat tersebut, sehingga nilai budaya yang ada didalam masyarakat sejak abad-abad yang lalu luntur sedikit demi sedikit, sehingga

terjadilah perubahan fungsi maupun perubahan pada bentuk kebudayaan itu.

Menurut teori Poppy Sudjana (1990: 45) bentuk komposisi yang dihasilkan seseorang ada yang panjang dan ada juga yang pendek, serta bermacam-macam bentuknya sesuai dengan susunan kalimat pada lagu itu sendiri. Dilihat susunan kalimat baris demi baris maka sebuah lagu komposisi kesenian Rarak Mamoti Tobo dibagi menjadi bagian-bagian sebagai berikut :

1. Lagu satu bahagian (A)
2. Lagu dua bahagian (A-B)
3. Lagu tiga bahagian (A-B-A)

Akan tetapi lagu-lagu tersebut hanya berbentuk instrumentalia (tidak diiringi dengan vokal).

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Kelompok tobo terdiri dari :

1. Kelompok Olananti
2. Kelompok Amin
3. Kelompok Siti
4. Kelompok Rodiah
5. Kelompok Jasnuri

Setiap kelompok paling sedikit terdiri dari 20 orang, namun untuk memainkan Rarak Mamoti Tobo tersebut hanya 5

orang.

Karena banyak kesamaan dari kelima kelompok, baik latar budaya dan jumlah lagu maka penulis mengambil satu sampel saja dengan metode purposive sampel yaitu kelompok M. Daib dengan dua tobonya Olananti. Karena kelompok ini sering tampil dalam kegiatan, dan alat musiknya lengkap.

Tabel 1: Jumlah pemain rarak

Nama	Jabatan
Olananti	Orang tuo tobo
M. Daib	Pemain musik Calempong
Muchtar	Pemain musik Oguong
Amunir	Pemain musik Gendang
Hasan	Pemain musik Gendang
Achmad Juri	Pemain musik Calempong

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif, yaitu penyajian data dengan teknik:

1. Observasi, untuk melihat langsung pelaksanaan Rarak Mamoti Tobo di lokasi penelitian.

2. Rekaman, untuk melihat komposisi musik waktu dimainkan.
3. Wawancara, dilakukan terhadap objek penelitian seperti tuo tobo, pemuka masyarakat, pemain musik, serta masyarakat yang dapat memberikan informasi.

4. Kepustakaan, untuk menghimpun teori-teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor Terjadi Perubahan Fungsi dari Sarana Upacara Ritual Menjadi Hiburan

Dari sejarah keberadaan Rarak yang menyangkut masalah nenek mamak atau persukuan, maka dalam tobo juga menyangkut persukuan, maksudnya adalah didalam organisasi tobo anggota tobo yang laki-laki terdiri bermacam-macam sukunya, terutama tidak sesuku dengan anggota tobo perempuan, sedangkan suku dari pihak perempuan hanya terdiri dari satu suku atau yang sesuku dengan induk tobo perempuan. Jadi suku perempuanlah yang menentukan kelompok tobo tersebut. Misalnya, suku perempuan caniago, maka nama kelompok tobo tersebut adalah kelompok tobo caniago, sedangkan laki-laki terdiri dari bermacam-macam suku, seperti suku piliang, suku ompek dulak, suku ompek mudiek dan asalkan tidak sesuku dengan suku perempuan tersebut.

Pada masa dahulu kesenian Rarak Mamoti Tobo memang berfungsi khusus untuk mamoti tobo, setiap kelompok tobo setelah selesai musim panen padi di sawah, maka mereka mengadakan upacara tersebut di rumah orang tuo tobo yang biasanya dilaksanakan pada malam hari.

Ditinjau dari masa sekarang kesenian Rarak Mamoti Tobo sudah menjadi sarana hiburan yang digunakan dalam acara-acara resmi, seperti pesta perkawinan, pacu jalur, dan lain-lain sebagainya.

Sedangkan fungsi Rarak Mamoti Tobo itu adalah :

1. Suatu upacara syukuran atas hasil-hasil panen padi di sawah mereka.
2. Untuk mengumpulkan kembali para anggota-anggota tobo.
3. Merupakan acara sepatuh dua patah

kata dari tuo tobo.

4. Untuk melanjutkan hubungan antara perempuan dan laki-laki ke jenjang yang lebih tinggi atau di bicarakan oleh tuo tobo kepada pihak keluarga perempuan dan pihak keluarga laki-laki tentang hubungan mereka.

Jadi dengan adanya batobo yang branggotakan orang-orang bujang, gadis, duda, janda dan sedikit terdapat orang tua untuk mengerjakan sawah secara berkelompok menurut jumlah anggota tobo. Adapun gunanya untuk membantu yang lemah dan mengajak yang malah bekerja di sawah secara bergotoroyong.

Didalam batobo antara laki-laki dan perempuan di selang-seling agar yang laki-laki lebih bersemangat bekerja dan yang perempuan bisa terbantu. Adapun factor-faktor perubahan fungsi tersebut ialah :

1. Sosial Budaya

Pada zaman dahulu rasa persaudaraan, senasib-sepenanggungan sangat lah tinggi, saling membantu yang lemah dalam bekerja dan mengajak yang malas agar menjadi rajin dengan berbagai macam cara, seperti gotong-royong menegrjakan sawah, dicampur antara gadis dan bujang dan diikuti oleh tuo tobo. Akibat masuknya arus globalisasi, maka adat istiadat daerah setempat mulai hilang, ini terbukti bahwa saat sekarang ini kelompok-kelompok tobo di desa Seberang Pantai sudah jarang ditemukan.

2. Ekonomi

Dengan semakin tingginya tingkat pendidikan manusia, maka semakin canggih teknologi, serta sedikit mempergunakan tenaga manusia. Dahulunya masyarakat dalam mengerjakan sawah membentuk organisasi tobo, sekarang mereka

menggunakan hand tractor.

3. Agama

Zaman dahulu gadis-gadis dan bujang yang bukan muhrimnya mengerjakan sawah secara bersamaan itu merupakan hal biasa. Dengan masuknya organisasi Muhammadiyah, adat-istiadat tersebut ditinjau kembali. Maka dalam rangka kegiatan ini ada yang bertentangan dengan ajaran islam.

2. Bentuk Komposisi Kesenian

Kesenian Rarak Mamoti Tobo di Desa Seberang Pantai bentuk komposisinya belum teratur jika dibandingkan dengan musik modern. Ini

dikarenakan pada umumnya tidaklah memiliki patokan atau notasi secara tertulis, cara memainkannya adalah berdasarkan ungkapan perasaan, ingat atau kebiasaan para pemain tersebut yang bersifat tradisi. Komposisinya berbentuk ensambel, tetapi kalimat lagunya ada yang panjang dan nada yang pendek yang berpolakan A-A, A-B dan A-B-A. Dalam kesenian Rarak Mamoti Tobo ditemukan peralatan musik yaitu seperangkat calempung yang terdiri dari lima buah, satu buah ogong, satu buah gondang palalu, dan satu buah gondang paningkah.

Tabel 2: Judul lagu yang berbentuk komposisi

No	Judul lagu	Komposisi	Pola lagu
1	Gadi Ombai	Ensamble	A-B-A'
2	Tigo-tigo	Ensamble	A-A
3	Manulaan Tobieng	Ensamble	A-A
4	Mudiek Kadohgsan	Ensamble	A-B
5	Ujung Bawui	Ensamble	A-A
6	Palu	Ensamble	A-B
7	Kadidi	Ensamble	A-A
8	Calempung Anyuik	Ensamble	A-A

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang telah penulis lakukan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan :

1. Kesenian Rarak berasal dari daerah Pulau Tujuh, kemudian sekitar abad XVII dan abad XVIII dibawah oleh para penyebar agama islam ke daerah Kuantan. Peralatan-peralatan rarak yaitu terdiri dari lima buah, satu buah oguong dan dua buah gondang yaitu gondang palalu dan gondang peningkah. Hal ini difungsikan oleh ulama islam untuk mengumpulkan orang untuk mengikuti ceramah agama Islam.
2. Tradisi batobo di desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik dikenal sejak mereka mengenal adanya tanaman padi. Tradisi ini

timbul karena ada rasa kebersamaan yang tinggi. Tobo adalah suatu organisasi tani yang beranggotakan bujang, gadis, duda, janda, dan hanya sedikit terdapat orang tua.

3. Kesenian Rarak Mamoto Tobo adalah suatu kesenian yang dimainkan oleh anggota tobo diwaktu mereka mengadakan syukuran atas hasil panen padi yang mereka peroleh di sawah.
4. Perubahan fungsi kesenian ini dari ritual menjadi sarana hiburan, dikareanakan oleh pengaruh sosial budaya, ekonomi, dan agama.
5. Adapun syarat untuk menjadi anggota tobo ialah asal jangan saja satu suku dengan induk tobo batino.
6. Bentuk komposisi musik didalam kesenian Rarak Mamoti Tobo di

Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik adalah berbentuk Ensambel, sedangkan lagu yang dinyanyikan berbentuk instrument (tidak dengan vokal manusia) dengan pola lagunya ada yang berbentuk A-A, A-B, dan A-B-A.

2. Saran

Setelah melaksanakan penelitian, penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat desa seberang

pantai kecamatan kuantan mudik dapat mempertahankan tradisi batobo, karena menumbuhkan sikap kekeluargaan dan persatuan. Asalkan tradisi ini tidak bersifat negatif seperti ajang petemuan jodoh dan berpacaran.

2. Untuk melestarikan kebudayaan daerah hendaknya masyarakat bisa mempertahankan dan tidak hanyut oleh masuknya arus globalisasi yang bersifat negatif.

UACAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak dan segenap lapisan masyarakat Kuantan Mudik yang telah

membantu dalam kesuksesan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Boskoff, A. 1966. *Recent Theories of Social Change*.

Hamidy, UU. 1992. *Kebudayaan Sebagai Amanah Tuhan*. Zamrad, Pekanbaru.

_____. 1981. *Sikap Orang Melayu Terhadap Tradisinya*. Bumi Pustaka, Pekanbaru.

Sudjana, P. 1990. *Pendidikan Seni Musik*. Balai Pustaka, Jakarta.